HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN EFIKASI DIRI PADA SANTRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Sebagian Dan Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi

OLEH:

AKBAR SANDI
168110113

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar Sandi

NPM : 168110113

Judul Skripsi : Hubungan Antara Daya Juang Dengan Efikasi Diri Pada Santri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pertanyaan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 2020

Yang Menyatakan,

Akbar Sandi

168110113

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERSEMBAHAN

Atas izin ALLAH SWT

Aku persembahkan karya ini untuk:

Kedua orangtua ku tersayang yang selalu mendo'akan,

mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, kini tibanya saya

AKBAR SANDI

Mempersembahkan hasil kerja keras saya untuk Ayah dan Mama

TERCINTA

Alm. MULIA & NUR HAMIN HARAHAP

Salam dari putramu, yang tak dapat berbuat apapun tanpa ridho

dari ALLAH SWT, dan do'a yang selalu Ayah dan Mama memberikan untuk

kebaikanku

Perjuanganku ini tidak ada bandingnya dengan apa yang ayah dan mama berikan untukku, semoga ALLAH SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan sepanjang masa, serta SYURGA FIRDAUS-NYA untuk ayah dan mama. Semoga atas segala perjuangan ku ini dapat membanggakan keluarga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

Direndahkan tidak mungkin jadi sampah,

Disanjung tidak mungkin jadi rembulan.

Maka jangan risaukan omongan orang,

Sebab setiap orang membacamu dengan pemahaman

dan pengalaman yang berbeda.

Teruslah melangkah selama engkau dijalan yang benar,

Meski terkadang kebaikan tidak selalu dihargai...

Saat burung mati, semut memakannya

Saat seekor burung hidup, ia memakan semut

Satu pohon dibuat menjadi sejuta batang korek api

Tapi hanya satu batang korek api yang dibutuhkan untuk membakar jutaan pohon

Keadaan dapat berbalik kapan saja

Jangan merendahkan atau menyakiti siapapun dalam hidup ini

Kamu mungkin kuat hari ini tetapi waktu lebih kuat dari kamu...

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.*" (QS. Al Hujurat: 11)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr. wb

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi. Psikolog. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau..
3. Bapak Dr. Fikri Idris, S.Psi,. M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ibu Yulia Herawati. S.Psi, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan kesibukan untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat memahami dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Juliarni Siregar M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widiantoro M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak/ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Terimakasih kepada staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu administrasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada keluargaku Alm. Ayah, Mamak, bang Fadli, kak Fitri, bang Alin, kak Fika, bang Rio, kak Nisa, bang Iqbal, adikku Suci, Hary, Niha, dan Inka. Yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikanku semangat serta memberikanku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Terimakasih untuk sahabatku, Allathifu Iing Patriamin, Evi Idriyani, Febri Winda Sari, Nani Nadila yang senantiasa sabar mendengarkan keluh kesah dan senantiasa memotivasi.
12. Untuk teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau angkatan 2016 semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih untuk kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang tidak terlupakan.
13. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2020

Akbar Sandi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

ABSTRAK BAHASA ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 11

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

1.4.1 Manfaat Teoritis 11

1.4.2 Manfaat Praktis 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efikasi Diri 14

2.1.1 Pengertian Efikasi Diri 14

2.1.2 Aspek Efikasi Diri 17

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri 19

2.2 Daya Juang 24

2.2.1 Pengertian Daya Juang 24

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.2 Aspek Daya Juang 26
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Daya Juang 27
2.3 Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian 34
3.3 Definisi Oprasional 35
3.3.1 Efikasi Diri 35
3.3.2 Daya Juang 35
3.4 Subjek Penelitian 35
3.4.1 Populasi Penelitian 35
3.4.2 Sampel Penelitian 36
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel 37
3.5 Metode Pengumpulan Data 37
3.5.1 Skala Efikasi Diri 38
3.5.2 Skala Daya Juang 40
3.6 Validitas Dan Reliabilitas 41
3.6.1 Validitas 41
3.6.2 Reliabilitas 42
3.7 Metode Analisis Data 43
3.7.1 Uji Prasyarat Analisis 43
3.7.1.1 Uji Normalitas 43
3.7.1.2 Uji Linieritas 43
3.7.2 Uji Hipotesis 44

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian 45

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian 45

4.1.2 Pengembangan Alat Ukur 45

4.1.2.1 Skala Efikasi Diri 45

4.1.2.2 Skala Daya Juang 47

4.2 Pelaksanaan Penelitian 48

4.3 Analisis Data 48

4.3.1 Data Demografi 48

4.3.2 Deskripsi Data 49

4.4 Hasil Analisi Data 52

4.4.1 Uji Normalitas 52

4.4.2 Uji Linieritas 53

4.4.3 Uji Hipotesis 54

4.5 Pembahasan 55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesmpulan 60

5.2 Saran 60

5.2.1 Bagi Santri 60

5.2.2 Bagi Keluarga 60

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya 61

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Efikasi Diri Sebelum *Try Out* 39

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Daya Juang Sebelum *Try Out* 40

Tabel 4.1 *Blue Print* Skala Efikasi Diri Sebelum Penelitian..... 46

Tabel 4.2 *Blue Print* Skala Daya Juang Sebelum Penelitian..... 47

Tabel 4.3 Data Demografi 49

Tabel 4.4 Skor Empirik Dan Hipotetik..... 50

Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi..... 51

Tabel 4.6 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Efikasi Diri 51

Tabel 4.7 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Skala Daya Juang 52

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas..... 53

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas 54

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho* 55

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN ANTARA DAYA JUANG DENGAN EFIKASI DIRI PADA SANTRI

Akbar Sandi

168110113

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan didalam tindakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan daya juang adalah merupakan kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri. Begitu pula dengan santri yang diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pondok pesantren sehingga santri dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan segala aktivitas, tuntutan belajar, kebiasaan, serta budaya yang ada di lingkungan sekitar pondok pesantren. Hal ini menjadi permasalahan bagi santri dan mempengaruhi efikasi diri dan daya juang pada santri untuk tetap bertahan di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Ar-rasyd Pinang Awan, dengan subjek dalam penelitian ini adalah 271 santri, diambil dengan menggunakan teknik *sample random sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 20 aitem untuk skala efikasi diri dan 39 aitem untuk skala daya juang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya juang memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap efikasi diri pada santri dengan nilai koefisien korelasi sebsesar 0.531 dengan nilai signifikan 000. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Daya Juang, Efikasi Diri, Santri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

THE RELATIONSHIP BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND AND SELF-EFFICACY IN STUDENTS

Akbar Sandi

168110113

FACULTY OF PSYCHOLOGY

OF ISLAMIC UNIVERSITY RIAU

ABSTRACT

Self-efficacy is a belief or individual confidence regarding its ability to organize, perform a task, achieve a goal, produce something and implement it in action to achieve goals. Meanwhile, fighting power is the ability to build character that reflects personality and increases self-confidence. Likewise with students who are required to live in the boarding school environment so that students are required to adapt to the surrounding environment with all the activities, learning demands, habits, and culture that exist in the environment around the boarding school. This is a problem for students and affects the self-efficacy and fighting power of students to stay in the Islamic boarding school. The purpose of this study was to determine the relationship between fighting power and self-efficacy of the students at the Ar-rasyd Pinang Awan Islamic Boarding School. The subjects in this study were 271 students, taken using a *random sampling technique.* The data collection technique used a scale of 20 items for the self-efficacy scale and 39 items for the fighting power scale. The results showed that fighting power had a significant positive relationship with the self-efficacy of the students with a correlation coefficient of 0.531. with a significant value of 000. In the sense that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Adversity Quotient, Self Efficacy, Students

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

العلاقة بين قوة جوانغ والكفاءة الذاتية في ساندتري

أكبر ساندي

168110113

علم النفس بالجامعة كلية

الإسلامية رياو

الملخص

الكفاءة الذاتية هي اعتقاد أو ثقة فردية فيما يتعلق بقدرته على التنظيم وأداء مهمة وتحقيق هدف وإنتاج شيء ما وتنفيذه في العمل لتحقيق الأهداف. بينما القوة القتالية هي القدرة على بناء الشخصية التي تعكس الثقة بالنفس. وبالمثل مع الطلاب المطلوب منهم العيش في بيئة الشخصية وتزيد من المدرسة الداخلية بحيث يُطلب من الطلاب التكيف مع البيئة المحيطة مع جميع الأنشطة ومتطلبات التعلم والعادات والثقافة الموجودة في البيئة المحيطة بالمدرسة الداخلية. ذاتية والقدرة القتالية للطلاب للبقاء في هذه مشكلة لطلاب وتؤثر على الكفاءة ال المدرسة الداخلية الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين القوة القتالية والكفاءة الذاتية للطلاب في مدرسة الراشد بينانج أوان الإسلامية الداخلية ، وكانت الموضوعات □ □□□□ □ □□ □□□□ □□□ □□ استخدام طالبًا ، تم أخذها ب 271في هذه الدراسة عنصرًا لمقياس الكفاءة الذاتية و 20استخدمت تقنية جمع البيانات مقياسًا من □□□ □□□□ □□ . عنصرًا لمقياس القوة القتالية. وأظهرت النتائج أن القوة القتالية كانت لها علاقة إيجابية معنوية 39 ة معنوية قدرها 000. بقيمع الكفاءة الذاتية لطلاب بمعامل ارتباط 135.0. بمعنى أن الفرضية في هذه الدراسة مقبولة.

الكلمات المفتاحية: القوة القتالية ، الكفاءة الذاتية ، ساندتري

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan berdampak ke dalam tingkah laku yang lebih baik lagi. Tujuan belajar akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika individu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Zaman sekarang banyak sekolah-sekolah umum yang menawarkan fasilitas-fasilitas yang cukup baik dan mendukung anak didik untuk lebih nyaman dalam belajar. Namun tidak semua sekolah umum yang memberikan ilmu agama yang mendalam secara signifikan hanya garis besarnya saja.

Tidak semua orangtua yang menginginkan anaknya bersekolah di sekolah umum saja, orangtua yang menginginkan anaknya untuk belajar pengetahuan umum dan sekaligus memperdalam ilmu-ilmu agama serta nilai-nilai agama Islam kedalam kehidupan sehari-harinya seperti bersekolah di Pesantren. Salah satu lembaga pendidikan yang diakui mempunyai peranan cukup besar didalam mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam, tempat dimana para santri tinggal di lingkungan tersebut, dengan istilah pondok Pesantren (Dhofier & Zamakhsyari, 2011). Menurut Mastuhu (2012) pondok Pesantren adalah pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Departemen Agama yang tercantum dalam UU No, 20 Tahun (2003) menyebutkan bahwa, pondok Pesantren adalah pendidikan dan pengajaran agama Islam dimana didalamnya terjadi interaksi antara kyai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid. Biasanya bertempat di mesjid atau di halaman-halaman asrama atau pondok untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama pada masa lalu (Maksum, 2003).

Pesantren ialah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam (Nasir, 2005). Pesantren atau lebih sering dikenal dengan sebutan pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau perumahan para santri untuk belajar serta mengaji dan menuntut ilmu-ilmu pengetahuan agama kepada ustadz atau kyai, biasanya perumahan tersebut berbentuk asrama atau kamar-kamar berukuran kecil dengan bangunan apa adanya sehingga menimbulkan kesan kesederhanaannya.

Santri ialah panggilan bagi para siswa yang menuntut serta mendalami ilmu-ilmu atau nilai-nilai agama yang ada di pondok Pesantren. Santri yang tinggal di pondok Pesantren memiliki heterogenitas yang sangat tinggi. Santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari asal daerah, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur, dan santri termasuk berada diusia remaja. Rahman (2010) mengatakan bahwa secara umum usia pada santri berada pada rentang usia 12 sampai 19 tahun adalah santri termasuk dan tergolongkan pada masa remaja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bagi beberapa individu hidup dan tinggal di lingkungan yang baru menjadi suatu stimulus yang terkadang menjadi salah satu penyebab adanya berbagai permasalahan-permasalahan. Dalam penelitian Putu & Yuliartini, E (2012) Pengaruh Stimulus Lingkungan Toko dan Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Carrefour Sunset Road di Denpasar. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu dalam merespon lingkungan sekitar. Begitu pula halnya pada anak yang baru mengenal lingkungan sekolah lanjutan dari sekolah dasar ketingkat menengah pertama. Begitu pula halnya pada anak yang baru mengenal lingkungan sekolah lanjutan dari sekolah dasar ketingkat menengah pertama. Orangtua yang menginginkan anaknya memiliki ilmu agama yang baik seperti sekolah Pesantren, serta keinginan untuk memiliki anak yang soleh dan soleha dalam harapan mendapat pengetahuan agama yang luas, dan dari situlah orangtua mendorong anaknya untuk bersekolah di Pesantren tersebut.

Pondok Pesantren menawarkan kurikulum yang sangat berbeda dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Sebagian pondok Pesantren menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang telah dibuat sendiri oleh pondok Pesantren tersebut, sehingga selain dapat dibekali ilmu-ilmu pengetahuan umum para santri juga dapat memperdalam ilmu-ilmu agama dari pondok Pesantren tersebut. Hal ini sepenuhnya mengkuti kurikulum yang telah ditetapkan (Depdiknas, 1994).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bagi para santri yang menimba ilmu agama di pondok Pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki iman dan ketaqwaan yang bisa menjadi bekal untuk hidup lingkungan masyarakat maupun akhirat nantinya. Santri hidup didalam suatu komunitas atau perkumpulan orang-orang yang menuntut ilmu agama Islam, berdampingan dengan kyai, ustadz, santri serta pengurus pesantren. Pondok Pesantren yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam dengan lengkap serta norma-norma yang terdapat di pondok pesantren tersebut sehingga menjadi ciri khas tersendiri (Zarkasy, 1998).

Kedudukan pondok Pesantren di dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur di dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30. Pondok Pesantren yang merupakan suatu bentuk dari pendidikan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok-kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan (ayat 1), dan dapat juga diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal (ayat 3). Sedangkan yang membedakan pendidikan Pesantren dengan pendidikan umum yaitu didalam pondok Pesantren santri wajib tinggal 24 jam didalam asrama.

Kewajiban untuk tinggal di lingkungan pondok Pesantren santri dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan segala aktivitas, tuntutan belajar, kebiasaan, serta budaya yang ada di lingkungan sekitar pondok Pesantren, demi mencapai terciptanya lingkungan yang harmonis dan kondusif di pondok Pesantren, pengurus dan staf jajaran. Pondok Pesantren mewajibkan kepada seluruh santri yang berada di pondok Pesantren untuk mentaati seluruh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kegiatan dan peraturan yang telah berlaku di dalam pondok Pesantren (Muzamil Qamar, 2002).

Kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, merupakan salah satu syarat penting untuk terciptanya kesehatan mental individu tersebut. Bukan hanya santri baru saja yang harus bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya tetapi santri lamapun juga masih ada yang belum dapat menerima keadaannya sebagai santri, sehingga membuat santri tidak betah serta tidak mampu untuk bertahan di pondok Pesantren dan melakukan segala aktivitas dengan terpaksa karna tuntutan orangtua, ketidakmampuan individu dalam mengatasi suatu hal disebut efikasi diri (Niu, 2010).

Efikasi diri adalah suatu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2009). Menurut Bandura (2010) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk menghadapi atau melakukan suatu bentuk kontrol diri terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian yang terjadi dalam lingkungan.

Santrock, (2007) menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Niu, (2010) berpendapat bahwa efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Sedangkan Stipek, et al. (2001) berpendapat bahwa efikasi diri ialah kepercayaan individu atas kemampuannya sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi persoalan yang dimiliki oleh individu haruslah ditanamkan kepada santri sejak kecil, santri yang tinggal di pondok Pesantren harus memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah atau bisa disebut efikasi diri, karena didalam pondok Pesantren santri harus mampu mentaati peraturan yang ada seperti tuntutan disiplin yang sangat tegas yang telah ditetapkan oleh pihak pondok Pesantren, peraturan tersebut harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh santri, dan jika dilanggar maka santri akan diberikan sanksi sesuai yang telah ditetapkan oleh pihak pondok Pesantren tersebut (wawancara singkat ustad dan ustadzah di salah satu pondok Pesantren).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada tanggal 2 Maret 2020 dari ustadz dan ustadzah di salah satu pondok Pesantren, fenomena yang muncul di pondok Pesantren seperti melalaikan hafalan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad/ustadzah. Hal ini berkaitan dengan santri yang kurang memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tuntutan di pondok Pesantren atau bisa disebut efikasi diri. Ketika santri diberikan hafalan dengan jatah waktu sehari harus setor hafalan, kalau tidak setor hafalan maka akan diberikan sanksi. Dari sini dapat dilihat kurangnya efikasi diri pada santri akan tuntutan dalam belajar di pondok Pesantren.

Pada santri yang memiliki efikasi diri yang rendah santri merasa tidak dapat menghafal dengan jatah waktu yang telah ditentukan, dan mendapat sanksi berupa hukuman berjemur di lapangan sekolah, dari situlah muncul perilaku-perilaku seperti tidak betah di pondok Pesantren. Perilaku-perilaku lain yang juga muncul seperti: melalaikan hafalannya, tidak mengerjakan tugas-tugas yang berikan oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ustadz, dan berdampak pada nilai raport santri. Dampak dari perilaku tersebut mengakibatkan setiap tahunnya ada saja santri yang keluar dari pondok Pesantren karena tidak mampu dalam menghadapi tuntutan di pondok Pesantren dan kurangnya kedisiplinan santri sehingga cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak pondok Pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitri R. & Kustanti E. (2018) hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada santri. Santri akan bertemu dengan sistem akademik yang berbeda sehingga dapat menjadi salah satu tantangan bagi santri tersebut agar tetap menjaga kinerja dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas mengatakan bahwa usaha dalam mencapai prestasi belajar tersebut adalah efikasi diri, hal ini sejalan dengan santri yang mondok di Pesantren yang datang dari daerah-daerah yang beragam dan membuat santri menjadikan tantangan karna hidup berdampingan dengan bahasa serta budaya yang berbeda termasuk budaya yang ada di lingkungan pondok Pesantren tersebut, tentunya santri harus memiliki keyakinan atas kemampuannya atau efikasi diri untuk dapat beradaptasi pada lingkungan sekitar (Niu, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari E. & Ratri D. (2014) *self efficacy* dengan *problem focused coping* pada santri, dengan mengambil tiga kelas sebagai subjek, yaitu dua kelas santri putra dan satu kelas santri putri. Dalam pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy* yang berjumlah 21 aitem valid dan pada skala *problem focused coping* dengan jumlah aitem 45 aitem valid. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi sederhana menunjukkan r =

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

0,749 dengan p = 0,000 (p<0,05). Jadi hasilnya adalah nilai r nya positif dan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabelnya adalah positif.

Santri yang menuntut ilmu di pondok Pesantren haruslah mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dan santri harus memiliki kemampuan usaha yang keras dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menuntut ilmu, sehingga dapat menjalani tuntutan belajar dan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan di pondok Pesantren tanpa melakukan pelanggaran-pelanggaran yang membuat santri tidak betah di pondok Pesantren (Maksum, 2003). Menurut Dhofier Zamakhsyari (2011) banyak aspek yang berhubungan dengan tidak betahnya santri di pondok Pesantren, santri yang memiliki kemampuan keras didalam dirinya akan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan didalam menuntut ilmu begitu pula sebaliknya, santri yang tidak mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menuntut ilmu di pondok Pesantren akan merasakan tidak betah atau tidak kerasan di pondok Pesantren. Menurut Al-Qarsy (2004) individu yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menuntut ilmu bisa disebut daya juang.

Daya juang adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan tindakan upaya bergerak lebih maju secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan tertentu dan berusaha sampai titik puncaknya (Stoltz, 2000). Menurut Al-Qarsy (2004) daya juang sendiri sebagai dasar seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan bagaimana cara seseorang tersebut dalam mengatasinya. Sedangkan menurut Stoltz (2000) daya juang berakar pada bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan dalam hidup. Dalam hal ini juga bersangkutan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan daya juang yang sangat mendukung atau menunjang untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi di pondok Pesantren, santri harus mempunyai daya juang didalam dirinya.

Fenomena-fenomena yang muncul di pondok Pesantren ketika santri diberikan tugas disetiap mata pelajaran dan dikumpulkan pada saat ada jadwal mata pelajaran, santri tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi maka akan diberikan sanksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murti, D. C., Hertinjung, W. S. (2017) Peran Daya Juang Dengan Prestasi Santri. Hasilnya menyatakan daya juang sangat berperan pada prestasi santri di pondok Pesantren, jadi santri yang memiliki daya juang yang rendah santri akan merasa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas telah ditentukan, dan mendapat sanksi berupa hukuman berjemur di lapangan sekolah, dari situlah muncul perilaku-perilaku seperti tidak betah atau tidak kerasan di pondok Pesantren dikarenakan tidak dapat mengatasi aturan serta tuntutan dalam belajar.

Dari hasil penelitian diatas rasa ingin mencapai tuntutan dalam belajar rendah atau daya juangnya rendah, dan berdampak muncul perilaku-perilaku yang melanggar kedisiplinan seperti, terlambat bangun untuk sholat subuh, berkelahi pada teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan ustadz, bolos sekolah, serta ada juga yang memilih untuk cabut dari pondok Pesantren. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan daya juang pada santri tersebut rendah, sehingga perilaku untuk melanggar aturan lebih sering muncul di pondok Pesantren.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam hal ini sejalan dengan fenomena-fenomena diatas, dampak dari daya juang pada santri rendah dan perilaku lainnya ikut muncul seperti santri bermalas-malasan ketika diberikan tugas, mengabaikan tugas yang telah diberi, suka mencontek tugas teman, santri kurang aktif di dalam kelas, duduk dan hanya diam, serta masalah lain yang sering tampak ialah mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sehinngga hasil tugas yang berikan selalu sama, disini dapat terlihat daya juang pada santri sangat kurang. Hal ini didukung oleh Informasi yang didapatkan melalui wawancara singkat dari ustad dan ustdzah disalah satu pondok Pesantren.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma W. & Saidiyah S. (2016) yaitu tentang daya juang santri asing. Hasilnya menunjukkan bahwa daya juang santri asing didukung dan dihambat oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang paling mempengaruhi daya juang ialah keyakinan. Sama halnya dengan santri di pondok Pesantren, santri harus memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelasaikan tuntutan dalam belajar dan masuk ketahap belajar berikutnya. Faktor kedua yaitu eksternal, faktor yang mempengaruhi daya juang adalah motivasi dan karakter seseorang. Seperti halnya dengan santri motivasi yang dimiliki oleh santri harus dari keinginannya sendiri untuk bersekolah serta menuntut ilmu di pondok Pesantren dan didorong dengan harapan orangtua dan keinginan untuk membuat bangga orangtua.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya efikasi diri pada santri yang mengakibatkan santri jadi tidak betah di pondok Pesantren serta kurangnya daya juang pada santri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ditetapkan oleh pihak pondok Pesantren, dan dapat disimpulkan kebanyakan santri memiliki efikasi diri dan daya juang yang rendah, dalam menghadapi tuntutan belajar yang dihadapi di pondok Pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dari latar belakang diatas penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat memberi informasi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu psikologi dan dapat menjadi informasi untuk peneliti selanjutanya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumbangan dan informasi mengenai fenomena yang diangkat dalam skripsi ini, dan dapat mempermudah bagi peneliti selanjutnya dalam mencari referensi mengenai hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efikasi Diri

2.1.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang keyakinan akan kemampuan seseorang dalam mengatasi sesuatu masalah yang akan dihadapi. Sebutan efikasi diri pertama kali muncul pada tahun 1986 dan diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psichological Review* nomor 84. Efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan didalam tindakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Bandura (2010) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk menghadapi atau melakukan suatu bentuk kontrol diri terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian yang terjadi dalam lingkungan. Selanjutanya Bandura mengungkapkan individu yang yakin bahwa mereka dapat melakukan yang mempunyai potensi untuk dapat merubah kejadian di lingkungan sekitarnya, akan lebih mudah untuk bertindak serta lebih berpeluang untuk menjadi sukses dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek ilmu pengetahuan tentang diri sendiri atau *self knowwledge* yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki ikut berperan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penting untuk mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu tindakan yang akan dihadapi untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri ialah keyakinan individu untuk bisa menguasai serta mendapatkan hasil yang positif. Bandura juga menggambarkan bahwa efikasi diri itu sebagai penentu bagaimana individu merasa berfikir, berperilaku, dan memotivasi diri sendiri.

Menurut Santrock (2007) efikasi diri adalah kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Niu (2010) berpendapat bahwa efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Sedangkan Stipek et al. (2001) berpendapat bahwa efikasi diri ialah kepercayaan individu atas kemampuannya sendiri.

Menurut Baron, R.A. dan Byrne, D. (2004) mendefinisikan bahwa efikasi diri itu sebagai suatu evaluasi individu dalam mengenai kemampuan dirinya untuk menghadapi suatu tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai suatu tujuan. Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai salah satu persepsi diri sendiri dalam mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam keadaan tertentu saja, efikasi diri juga berhubungan dengan suatu keyakinan didalam diri bahwa memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan oleh individu itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bandura (2010) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya, kemampuan kognitif, serta tindakan yang dapat diperlukan dalam memenuhi situasi. Efikasi diri menurut Alwisol (2009) dapat diubah, diperoleh, ditingkatkan atau di turunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman dalam menguasai suatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), pembangkitan emosi (*emotional phisiological states*) serta persuasi sosial (*social persuation*). Prestasi yang dicapai pada masa lalu adalah pengalaman performansi, model sosial diperoleh dari pengalaman vikarius, persuasi sosila adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

Gist, M. E. Dan Mitcell (1992) mendefinisikan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi tujuan, pilihan, kegigihan dalam berusaha, dan mengatasi masalah (Ghufron, 2010). Anwar A. I. D (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sangat berperan penting dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usaha dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai individu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan individu itu sendiri dalam mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan dalam mencapai suatu hasil pada situasi tertentu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (2010) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada tiap individu itu berbeda antara satu sama lainnya, perbedaan itu terletak berdasarkan tiga aspek atau dimensi, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*). Dari setiap aspek memiliki peran penting didalam kinerja pada individu, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*)

   Aspek ini sangat berperan dalam keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas atau bisa disebut *magnitude*. *Magnitude* adalah masalah atau kesulitan dalam mengerjakan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Jika individu ini menghadapi tugas-tugas mulai dari tingkat yang mudah ke tingkat sulit, maka efikasi diri individu ini akan memiliki keterbatasan dalam mengerjakan tugas dari yang mudah hingga ketingkat lebih sulit, individu ini akan memilih dengan batas kemampuan yang ia rasakan untuk memenuhi tuntutan dalam berperilaku disetiap tingakatan yang dihadapinya. Aspek ini berimplikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dapat dikendalikannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan dirinya.

2. Kekuatan keyakinan (*strength*)

   Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dan keyakinan atau pengharapan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Pengharapan yang rendah atau lemah sangat mudah goyah dari pengalaman-pengalaman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang tidak mendukungnya. Sebaliknya, pengharapan yang mantap atau kuat dapat mendorong seseorang tetap gigih untuk bertahan dalam usaha mencapai tujuan, meskipun mungkin belum ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini biasanya sangat berkaitan dengan aspek level, yakni makin tinggi level tingkat kesulitan tugas maka makin lemah keyakinan yang dirasakan individu untuk menyelesaikan.

3. Generalisasi (*generality*)

   Aspek ini sangat berkaitan dengan luas bidang perilaku seseorang yang mana ia merasa yakin akan kemampuannya. Seseorang dapat merasa yakin terhadap kemampuan yang ia miliki, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu, atau pada serangkaian aktivitas dalam situasi yang beragam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari efikasi diri adalah: yang pertama tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), dimana masalah atau kesulitan dalam mengerjakan tugas ketika individu merasa mampu melakukaknnya. Yang kedua adalah kekuatan keyakinan (*strength*), dimana kekuatan atau pengaharapan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya. Yang ketiga adalah generalisasi (*generalitaty*), aspek ini sangat berkaitan dengan luas bidang perilaku seseorang yang mana ia yakin akan kemampuannya.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Feist (2010) menyatakan bahwa efikasi personal didapatkan, ditingkatkan, atau bisa berkurang melewati empat sumber yaitu, pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*), modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

emosional. Dari setiap faktor-faktor tersebut memiliki peran penting didalam kinerja pada individu, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

   Pengalaman ini menguasai performa pada masa lalu. Performa, secara umum performa yang berhasil akan meninngkatkan efikasi diri pada seseorang, sedangkan pada pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri seseorang. Kemudian setelah efikasi diri individu menjadi kuat dan berkembang melalui serangkaiann keberhasilan, dan dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara alamiah. Bahkan dari kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila individu menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

2. Modeling sosial (*vicarious experience*)

   Faktor modeling sosial ini ialah mengamati keberhasilan orang lain dengan mencontoh dalam mengerjakan tugas yang sama, atau hasil dari mengamati keberhasilan orang lain kita terpakan di kehidupan sehari-hari sehingga efikasi diri meningkat. Begitu pula sebaliknya, mengamati kegegalan orang lain dapat menurunkan penilaian seseorang mengenai kemampuannya sehingga individu akan melakukan pengurangan dalam hal usahanya.

3. Persuasi sosial (*social persuation*)

   Pada faktor persuasi sosial ini dapat melemahkan efikasi diri pada individu. Seseorang akan diarahkan berdasarkan nasihat, saran, serta bimbingan yang dapat meningkatkan keyakinan seputar kemampuan-kemampuan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimiliki sehingga dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Seseorang yang akan diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras dalam mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan. Sedangkan pengaruh terhadap persuasi tidaklah besar, karena tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati seseorang. Individu yang mengalami kondisi tertekan dan kegagalan yang terus menerus, kapasitas pengaruh sugesti akan menurun dan lenyap pada saat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisik dan emosional (*emotional/physiological*)

   Pada kondisi emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa pada seseorang. Pada saat seseorang mengalami kecemasan yang akut, ketakutan yang berlebihan, dan tingkat stres yang tinggi, kemungkinan besar mempunyai ekspetasi efikasi atau keyakinan yang rendah. Tinggi rendahnya efikasi diri individu pada saat mengerjakan tugas sangatlah bervariasi. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh dalam mempresepsikan kemampuan dirinya.

berdasarkan uaraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri yang pertama adalah pengalaman ini menguasai performa pada masa lalu. Yang kedua Faktor modeling sosial ini ialah mengamati keberhasilan orang lain dengan mencontoh dalam mengerjakan tugas yang sama, atau hasil dari mengamati keberhasilan orang lain kita terpakan di kehidupan sehari-hari sehingga efikasi diri meningkat. Yang ketiga faktor persuasi sosial ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat melemahkan efikasi diri pada individu, dan yang ke empat adalah kondisi emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa pada seseorang.

Menurut Anwar, A. I. D (2009) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu:

a. Budaya (*culture*)

   Budaya sangat mempengaruhi efikasi diri melalui nila-nilai yang terkandung di budaya tersebut, kepercayaan didalam budaya, dan proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber-sumber penilaian pada efikasi diri seseorang serta sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

b. Jenis kelamin (*gender*)

   Pada faktor ini perbedaan gender juga sangat berpengaruh terhadap efikasi diri. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri pada wanita lebih tinggi dalam menjalankan perannya. Individu wanita yang memiliki peran selaian ibu rumah tangga, peran sebagai wanita karir juga akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

   Derajat kempleksitas dari kesulitan dalam mengerjakan tugas yang akan dihadapi oleh individu akan sangat mempengaruhi penilaian pada dirinya sendiri, semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu itu sendiri maka akan semakin rendah pula dirinya dalam menilai kemampuannya. Sebaliknya pula jika individu dihadapkan pada tugas yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mudah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam menilai pada individu tersebut.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri pada individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa ada salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contigens incentive*, yakni insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan individu.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Pada individu yang memiliki status lebih tinggi akan dapat memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimiliki individu juga tinggi. kemudian individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimiliki individu juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Pada faktor ini individu akan memiliki efikasi diri tinggi, jika individu memperoleh informasi positif mengenai dirinya. Sebaliknya jika individu memiliki efikasi diri yang rendah, maka individu akan memperoleh informasi negatif mengenai dirinya. Di dalam faktor informasi tentang kemampuan diri Ada beberapa faktor juga yang dapat mempengaruhi mempengaruhi efikasi diri menurut Maryati,I (2008) mengatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pengalaman langsung

   Pengalaman langsung sebagai hasil dari pengalaman yang mengerjakan suatu tugas yang sama pada dimasa lalu.

2. Pengalaman tidak langsung

   Pada pengalaman tidak langsung ini sebagai hasil observasi dari pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama, pada waktu individu mengerjakan sesuatu dan bagaimana individu tersebut menerjemahkan pengalamannya tersebut dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada individu ialah pengalaman keberhasilan, mencontoh pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis dan emosi pada individu.

2.2 Daya Juang

2.2.1 Pengertian Daya Juang

Stoltz (2000) menyebut daya juang sebagai kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi dan berusaha keras mengatasi kesulitan, sehingga tidak berdampak secara mendalam pada usaha individu dalam menjalani kehidupannya. Daya juang pertama kali diperkenalkan oleh Stoltz dengan istilah *adversity quotient* (daya juang), yaitu kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan atau kesulitan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan gigih dan ketekunan seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian.

Daya juang merupakan salah satu konsep psikologis tentang kecerdasan untuk mengetahui kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang menghalangi seseorang, daya juang berperan penting dalam memprediksi seberapa jauh seseorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan seberapa besar kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut (Stoltz, 2000).

Istilah daya juang (AQ) dalam ilmu psikologi didefinisikan sebagai tantangan dalam kehidupan. Teori daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) merupakan terobosan terpenting dalam pemahaman manusia mengenai sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesannya. Kemampuan *adversity* merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari kondisi tidak menyenangkan (Aulia, Lailatuzzahro. A 2011).

Menurut Yoga, Miarti (2016), daya juang merupakan suatu gambaran yang lengkap tentang bagaimana cara manusia dalam menghadapi kesulitan. Sementara pada kenyataannya, kesulitan adalah suatu hal yang paling banyak dihindari namun dalam daya juang justru sebuah tantangan yang akan menjadikan tiap lebih baik. Dalam konsep daya juang, individu dengan daya juang yang tinggi akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang dihadapinya saat berada dalam kesulitan, mampu mengontrol masalah lihai dalam mencari pecahan masalah dan fokus terhadap solusi (Stoltz, 2000).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa daya juang adalah sikap atau kemampuan seseorang dalam menghadapi segala rintangan atau kesulitan yang ada.

2.2.2 Aspek-aspek Daya Juang

Stoltz (2000) mengemukakan terdapat empat dimensi mengenai daya juang dikenal dengan istilah CO2RE yaitu *control, origin and ownership, reach,* dan *endurance* yaitu:

1. Kendali (*Control*)

   Aspek kendali ini menandakan seberapa besar individu dapat merasakan dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki oleh individu maka akan semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan, namun sebaliknya apabila kendali yang dimiliki oleh individu rendah maka akan mengakibatkan individu untuk tidak mampu bertahan dalam kesulitan dalam hidupnya.

2. Asal-usul dan Pengakuan (*Orgin and ownership*)

   Aspek *origin* berfokus pada cara invidu dalam mengidentifikasi asal hambatan. *Ownership* merupakan kemampuan seseorang yang memiliki rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi. Aspek *ownership* menekankan pada pentingnya meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai salah satu cara untuk memperluas kendali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Jangkauan (*Reach*)

   Aspek *reach* menilai seberapa baik individu mampu membatasi pengaruh dari suatu kesulitan didalam kehidupannya. Individu dengan aspek *reach* yang tinggi akan mampu untuk membatasi jangkauan pengaruh dari suatu permasalahan seperti konflik dan suatu peristiwa yang mungkin akan melibatkan komitmen dan tindakan lebih lanjut merupakan bukan akhir dari kehidupan.

4. Daya Tahan (*Endurance*)

   Aspek *endurance* memiliki dua cara pandang yaitu yang pertama mengenai berapa lama kesulitan akan berlangsung dan yang kedua berapa lama penyebab dari kesulitan tersebut berlangsung. Aspek *endurance* merupakan keyakinan individu mengenai penyebab dari suatu masalah yang terjadi bersifat sementara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek daya juang adalah : yang pertama adalah kendali (control), dimana aspek ini menandakan seberapa besar individu dapat merasakan dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Yang kedua adalah asal-usul dan pengakuan (*orgin and ownership*), aspek *origin* berfokus pada cara invidu dalam mengidentifikasi asal hambatan. *Ownership* merupakan kemampuan seseorang yang memiliki rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi. Yang ketiga adalah jangkauan (*reach*), Aspek *reach* menilai seberapa baik individu mampu membatasi pengaruh dari suatu kesulitan didalam kehidupannya. Dan yang terakhir adalah aspek daya tahan (*endurance*) Aspek *endurance* memiliki dua cara pandang yaitu yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertama mengenai berapa lama kesulitan akan berlangsung dan yang kedua berapa lama penyebab dari kesulitan tersebut berlangsung.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Juang

Stoltz (2000) menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam sebuah pohon yang disebut dengan pohon kesuksesan. Aspek-aspek yang ada didalam pohon kesuksesan tersebut dianggap dapat mempengaruhi daya juang individu, yaitu:

1. Faktor Internal
   a. Genetika

      Warisan genetika tidak akan menentukan nasib seseorang akan tetapi dapat mempengaruhi, hal ini dibuktikan dengan riset yang menyatakan bahwa genetika sangat mendasari perilaku dimana penelitian dilakukan terhadap ratusan anak kembar identik yang tinggal terpisah sejak lahir dan dibesarkan dilingkungan yang berbeda. Saat mereka dewasa, anak kembar identik yang hidup terpisah ditemukan kemirip-miripan dalam perilakunya.

   b. Keyakinan

      Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup.

   c. Bakat

      Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bakat. Bakat merupakan gabungan dari pengetahuan, kompetensi, pengalaman dan keterampilan.

d. Hasrat atau Kemauan

Mencapai kesuksesan dalam hidup diperlukan tenaga pendorong yang berupa keinginan atau disebut dengan hasrat. Hasrat menggambarkan motivasi, antusias, gairah, dorongan, ambisi dan semangat.

e. Karakter

Individu yang memiliki karakter baik, semangat, tangguh dan cerdas akan memiliki kemampuan untuk mencapai sukses. Karakter merupakan bagian yang penting bagi kita untuk meraih kesuksesan dan hidup berdampingan secara damai.

f. Kinerja

Kinerja merupakan bagian yang mudah dilihat oleh orang lain sehingga hal ini sering dievaluasi dan dinilai. Keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan meraih tujuan hidup dapat diukir melalui kinerja yang dilakukan individu.

g. Kecerdasan

Bentuk-bentuk dari kecerdasan kini dipilih menjadi beberapa bidang yang sering digunakan dan disebut dalam *multiple intelegence*. Bidang kecerdasan yang dominan dapat mempengaruhi karir, pekerjaan, pelajaran dan hobi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

h. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik dapat mempengaruhi seseorang dalam menanggapi kesuksesan. Individu yang dalam keadaan sakit akan mengalihkan perhatiannya dari masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi fisik dan psikis yang prima akan mendukung seseorang dalam menyelesaikan masalah.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk kecerdasan, pembentukkan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Gest (dalam McMillan & Violato, 2008) menyebutkan bahwa meski individu tidak menyukai kemalangan atau kesengsaraan yang diakibatkan oleh pola hubungan dengan orangtua, namun permasalahan orangtua secara langsung ikut berperan dalam perkembangan ketahanan remaja. Salah satunya cara dalam pembentukkan sikap dan perilaku adalah melalui pendidikan.

b. Lingkungan

Lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki daya juang yang lebih tinggi. Menurut Stoltz (2000) individu yang terbiasa dan hanya berada di lingkungan yang sulit akan memiliki *daya juang* yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lebih besar karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi daya juang adalah genetik, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja, kecerdasan, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah pendidikan dan lingkungan sekitar.

2.3 Hubungan antara Daya Juang dengan Efikasi Diri pada Santri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk menghadapi atau melakukan suatu bentuk kontrol diri terhadap fungsi individu itu sendiri dan kejadian yang terjadi dalam lingkungan (Bandura, 2006). Begitu pula dengan santri yang menuntut ilmu di pondok Pesantren, santri diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pondok Pesantren dan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan segala aktivitas, tuntutan belajar, kebiasaan, serta budaya yang ada di lingkungan sekitar pondok Pesantren.

Menurut Santrock (2007) efikasi diri adalah kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Niu (2010) berpendapat bahwa efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Sedangkan Stipek et al (2001) berpendapat bahwa efikasi diri ialah kepercayaan individu atas kemampuannya sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri R. & Kustanti E. (2018) hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau akan bertemu dengan sistem akademik yang berbeda sehingga dapat menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa tersebut agar tetap menjaga kinerja dan prestasi belajar. Usaha dalam mencapai prestasi belajar tersebut membutuhkan salah satunya efikasi diri. Hasilnya menyatakan dengan nilai koefisien korelasi (rxy) = 0,713 dengan p=0,000 (p<0,05) adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau. Hal ini sejalan dengan santri yang mondok di Pesantren yang datang dari daerah-daerah yang beragam dan membuat santri menjadikan tantangan karna hidup berdampingan dengan bahasa serta budaya yang berbeda termasuk budaya yang ada dilingkungan pondok Pesantren tersebut, tentunya santri harus memiliki keyakinan atas kemampuannya atau efikasi diri untuk dapat beradaptasi pada lingkungan sekitar.

Menurut Bandura (2010), faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya efikasi diri pada individu ialah, pengalaman mengenai sesuatu, *modeling* sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional, dan budaya. Sama hal nya pada santri yang menuntut ilmu di pondok Pesantren, santri diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pondok Pesantren dan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan segala aktivitas, tuntutan belajar, kebiasaan, serta budaya yang ada di lingkungan sekitar pondok Pesantren.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini juga berkaitan dengan dengan faktor yang terkandung pada daya juang yang dimiliki pada santri yakni faktor internal seperti keyakinan yang dimiliki, hasrat atau kemauan, serta karakter. Sedangkan faktor eksternalnya ialah pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dan lingkungan yang mendukung. Daya juang merupakan sebuah alat ukur menentukan bagaimana kondisi seseorang dalam posisi kontradiktif. Kondisi kontradiktif dalam diri seseorang yang mengakibatkan individu melakukan pilihan yang memberikan gambaran tentang sikap yang biasa membangun daya juang individu itu sendiri (Yoga, Miarti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma W. & Saidiyah S. (2016) yaitu tentang daya juang mahasiswa asing, hasilnya menunjukkan bahwa daya juang mahasiswa asing didukung dan dihambat oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yang paling mempengaruhi daya juang ialah keyakinan. Sama halnya dengan santri di pondok Pesantren, santri harus memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelasaikan tuntutan dalam belajar dan masuk ketahap belajar berikutnya. Faktor kedua yaitu eksternal, faktor yang mempengaruhi daya juang adalah motivasi dan karakter seseorang. Seperti halnya dengan santri motivasi yang dimiliki oleh santri harus dari keinginanya sendiri untuk bersekolah serta menuntut ilmu di pondok Pesantren dan didorong dengan harapan orangtua dan keinginan untuk membuat bangga orangtua.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini adalah adakah hubungan positif yang signifikan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian (Azwar, 2010).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu variabel yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Lebih mudahnya variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional dalam sebuah penelitian, Bungin, B. (2011). Variabel dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: variabel bebas (*independent* variabel), variabel tergantung (*dependent* variable dan lain-lain). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (variabel yang mempengaruhi). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Sesuai judul yang akan diteliti, maka variabel-variabel dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Daya Juang (X)
2. Variabel terikat : Efikasi Diri (Y)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan didalam tindakan untuk mencapai tujuan. Aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (2010) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada tiap individu itu berbeda antara satu sama lainnya, perbedaan itu terletak berdasarkan tiga aspek atau dimensi, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

3.3.2 Daya Juang

Daya juang adalah sikap atau kemampuan seseorang dalam menghadapi segala rintangan atau kesulitan yang ada. Untuk mengetahui daya juang pada santri menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu: a) *control* (kendali), b) *Orgin and Ownership* (asal-usul dan pengakuan), c) *Reach* (jangkauan), d) *Endurance* (daya tahan).

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Bungin (2005) populasi sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, oleh sebab itu populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia. Sesuai penjelasan teori tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren yang masih berstatus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagai santri aktif yang masih menempuh pendidikan di pondok pesantren. Jumlah seluruh santri yang akan dijadikan subjek adalah 271 santri.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dalam rumus perhitungan besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Yusuf M, 2014) sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1+N\ e)^2}$$

s= sampel

N= populasi

e= perkiraan tingkat kesalahan

Dalam pengambilan data sampel dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan besaran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1+N\ e)^2}$$

$$s = \frac{837}{1+837.(0,05)^2}$$

$$s = \frac{837}{1+837.(0,0025)}$$

$$s = \frac{837}{1+2,09}$$

$$s = \frac{837}{3,09}$$

s = 270,6

s = 271

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil diatas dapat ditentukan jumlah sampel minimal yang harus diambil yaitu subjek sebanyak 271 santri.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara teknik *stratified sampling* (proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata). Dimana di sekolah terdapat lapisan-lapisan atau strata, teknik ini mengambil sampel pada santri di pondok pesantren dengan cara setiap sampel terdiri dari stratum itu dapat diambil secara acak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Bungin B. (2005), adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan skala. Hal ini untuk mengetahui hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri. Pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan metode skala likert atau istilah lainnya yaitu *summated ratings scale* yang berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* (Azwar S, 2012).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, sesuai (S) mendapat nilai 3, tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Dan untuk pernyataan *unfavorable* adalah dari sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, sesuai (S) mendapat nilai 2, tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

intensitasnya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat intensitasnya pada diri subjek.

3.5.1 Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat keyakinan akan kemampuan pada santri di pondok pesantren. Skala ini diadaptasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Fauziah (2018). Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,859. Skala efikasi diri berdasarkan pada dimensi efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (2010) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada tiap individu itu berbeda antara satu sama lainnya, perbedaan itu terletak berdasarkan tiga aspek atau dimensi, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

Aspek-aspek efikasi diri akan dijabarkan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala efikasi diri disusun dalam bentuk pernyataan sebanyak 36 aitem. Kemudian skala tersebut yang akan diujikan sebelum dilakukannya penelitian langsung kelapangan. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada tabel dibawah ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.1
Blue Print* Skala Efikasi Diri Sebelum *Try Out

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	**Tingkat kesulitan (Level)**	Mampu menghadapi tugas yang sulit	1, 2	3, 4	4
		Mampu mengerjakan tugas yang sulit	5, 6	7, 8	4
		Optimis dalam menyelesaikan tugas	9, 10	11, 12	4
2.	**Kekuatan keyakinan (Strength)**	Belajar dengan giat	13, 14	15, 16	4
		Mampu menyelesaikan	17, 18	19, 20	4
		Konsistesn dalam mencapai tujuan	21, 22	23, 24	4
3.	**Generalisasi (Generality)**	Paham dengan tugas atau materi	25, 26	27, 28	4
		Mampu menguasai materi pelajaran	29, 30	31, 32	4
		Mampu mengatur waktu belajar	33, 34	35, 36	4
	Jumlah		**18**	**18**	**36**

Setelah melakukan *try out* diperoleh hasil reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0.925 dengan mengugurkan 15 aitem yang memperoleh koefisien validitas aitem <0.03. aitem yang gugur antara lain aitem 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 12, 15, 20, 24, 26, 28, 30, 33, 35. Dan yang tersisa 20 aitem yang valid dan akan digunakan sebagai aitem untuk skala dalam penelitian ini.

3.5.2 Skala Daya Juang

Skala daya juang digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat daya juang yang dimiliki oleh santri. Skala ini diadaptasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Herawaty (2013) dengan nilai reliabilitas 0,879 berdasarkan pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimensi daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu, kendali (*control*), asal-usul (*origin*), dan pengakuan (*ownership*), jangkauan (*reach*), serta daya tahan (*endurance*) dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* 0,874 dan dengan validitas sebesar 0,303-0,539. *Blue print* skala daya juang beserta aspek dan indikator sebelum *try out* diuraikan dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala daya juang disusun dalam bentuk pernyataan sebanyak 48 aitem dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Blue Print* Skala Daya Juang Sebelum *Try Out

N0.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	***Control***	Ulet, tekad, selalu berpikir positif, adanya kontrol diri	2, 4, 5, 10, 15, 42, 44	11, 13, 14, 17, 18	12
2.	***Origin and Ownership***	Memiliki citra diri yang positif, selalu mengevaluasi diri, kemampuan bertindak dengan cepat	24, 27, 29, 31, 32, 41, 47	1, 8, 9, 22, 28	12
3.	***Reach***	Selalu berprasangka baik, memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh	7, 20, 30, 36, 39, 43, 45	3, 6, 19, 37, 40	12
4.	***Endurance***	Memiliki orientasi masa depan, sabar dalam menghadapi masalah, dan tekun	12, 16, 23, 26, 38, 46, 48	21, 25, 33, 34, 35	12
	Jumlah		**28**	**28**	**48**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil try out skala daya juang ditemukannya nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) sebesar 0,920 dengan mengugurkan 9 aitem yang memperoleh koefisien validitas < 0,03. Aitem yang gugur antara lain adalah aitem 1, 3, 6, 9, 17, 28, 35, 38, 40. Dan tersisa 39 aitem valid yang akan digunakan sebagai aitem untuk skala penelitian ini.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuesioner dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi. Apabila sebuah aitem dikatakan valid jika nilai validitas tiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,3 maka butir-butir pertanyaan dari instrumen dianggap valid (Priyatno, Duwi, 2016). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan bantuan *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) *22.0 for windows.*

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya (Pramesti G, 2014). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak akan dapat dipercaya karena perbedaan skor terjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan), bukan karena faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Koefesien dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* diatas 0,6 semakin tinggi koefesien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin baik reliabelnya. Sebaliknya apabila *cronbach alpha* semakin rendah angkanya kurang dari 0,6 berarti reliabilitasnya semakin rendah (Pramesti G, 2014). Perhitungan reliabilitas menggunakan program (*Statistics Product and Service Solution*) *22.0 for windows.*

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji persyaratan analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan yang disajikan dibawah ini:

1. **Normalitas**

   Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyatno dan Duwi (2016) mengatakan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for windows.* Taraf signifikan yang ditetapkan dalam pengujian ini α = 0,05. Pembuktian suatu data memiliki distribusi normal dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya pada histrogram maupun normal *probability plot*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Linieritas

Priyatno dan Duwi (2016) mengatakan uji linieritas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel x dan y. Data yang dikatakan linear apabila besarnya signifikan lebih besar dari 0,05 (>0,05). Perhitungan uji linieritas menggunakan program *SPSS versi 22.0 for windows.* Arah dari penelitian adalah positif atau negatif dilihat dari grafik linieritas. Apabila grafik membentuk garis lurus yang condong kearah kanan maka terdapat koreksi yang memiliki arah positif antara variabel x dan y, berarti apabila variabel x naik maka variabel y juga naik, sebaliknya apabila variabel x turun maka variabel y juga turun. Apabila grafik membentuk garis lurus dan condong kekiri maka terdapat hubungan negatif antara variabel x dan y, yang artinya apabila variabel x naik maka variabel y akan turun dan sebaliknya apabila variabel x turun maka variabel y akan naik.

Menurut Sugiyono (2014) suatu hubungan antara variabel disebut linear apabila perubahan yang terjadi dalam suatu variabel diikuti oleh perubahan yang sama atau sebanding dengan variabel lain. Maka uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri apakah linear atau tidak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas data dan uji linieritas, hal ini merupakan uji asumsi atau uji prasyarat. Tujuannya dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hubungan anatara daya juang dengan efikasi diri pada santri. Teknik statistik yang digunakan adalah uji analisis korelasi *Spearman Rho* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat). Penyelesaian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian. Peneliti mengambil subjek dengan karakteristik santri yang mondok di Pesantren Ar-Rasyd Pinang Awan. Peneliti menggelompokkan berdasarkan tingkatan kelas yang ada di pondok pesantren Ar-rasyd Pinang Awan.

4.1.2 Pengembangan Alat Ukur

Tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan daya juang.

a. Skala Efikasi Diri

Pada skala efikasi diri digunakan untuk apakah kepercayaan diri pada individu santri berjalan dengan baik. Pada skala penelitian ini yang dibuat oleh Fauziah (2018) dengan reliabilitas sebesar 0,859. Kemudian peneliti melakukan adaptasi yang sebelumnya peneliti telah mendapatkan izin dari pemilik skala untuk menggunakan skala dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan 15 aitem gugur dengan reliabilitas 0,925. Dalam skala ini aitem yang gugur adalah aitem 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 12, 15, 20, 24, 26, 28, 30, 33, 35. Karena aitem tersebut memiliki daya beda ≤ 0,3.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.1

***Blue Print* Skala Efikasi Diri penelitian**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	**Tingkat kesulitan (Level)**	Mampu menghadapi tugas yang sulit	1	2	2
		Mampu mengerjakan tugas yang sulit	3	4	2
		Optimis dalam menyelesaikan tugas	5	6	2
2.	**Kekuatan keyakinan (Strength)**	Belajar dengan giat	7	8	2
		Mampu menyelesaikan	9, 10	11	3
		Konsistesn dalam mencapai tujuan	12, 13	14	3
3.	**Generalisasi (Generality)**	Paham dengan tugas atau materi	15	16	2
		Mampu menguasai materi pelajaran	17	18	2
		Mampu mengatur waktu belajar	19	20	2
	Jumlah		**11**	**9**	**20**

b. Skala Daya Juang

Skala daya juang ini digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat kemampuan santri dalam menghadapi segala rintangan atau kesulitan yang dihadapi. Skala penelitian ini disusut oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu (*control*) kendali, (*orgin and ownership*) asal-usul dan pengakuan, (*reach*) jangkauan, dan (*endurance*). Skala pada penelitian ini dibuat oleh Herawaty (2013) dengan reliabilitas 0,874. Kemudian peneliti melakkukan adaptasi yang sebelumnya peneliti telah mendapatkan izin dari pemilik skala untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan skala ini. Setelah penelitian peneliti mendaptkan 9 aitem yang guggur dengan reliabilitas 0,920. Aitem yang gugur tersebut antara lain adalah aitem 1, 3, 6, 9. 17, 28, 35, 38, 40. Karena aitem tersebut memiliki daya beda ≤ 0,3.

Tabel 4.2

***Blue Print* Skala Daya Juang Penelitian**

N0.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	***Control***	Ulet, tekad, selalu berpikir positif, adanya kontrol diri	1, 2, 3, 6, 11, 33, 35	7, 9, 10, 13	11
2.	***Origin and Ownership***	Memiliki citra diri yang positif, selalu mengevaluasi diri, kemampuan bertindak dengan cepat	19, 22, 23, 25, 26, 32, 38	5, 17	9
3.	***Reach***	Selalu berprasangka baik, memiliki keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh	4, 15, 24, 29, 34, 36	14, 30, 31	9
4.	***Endurance***	Memiliki orientasi masa depan, sabar dalam menghadapi masalah, dan tekun	8, 12, 18, 21, 37, 39	16, 20, 27, 28	10
	Jumlah		**26**	**13**	**39**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 271 santri kelas satu sampai kelas tiga. Sebelum melakukan penelitian peneliti telah mendapatkan izin dari pihak Kepala Sekolah Ar-Rasyd Pinang Awan. Pada saat penelitian peneliti menggunakan skala dan disebarkan pada santri untuk mengisi skala yang telah diberikan.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penliti mendaptkan jumlah respon identitas subjek seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini.

4.3.1. Data Demografi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendaptkan jumlah respon identitas seperti yang di sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Data Demografi

Jenis kelamin	Kelas	Sampel	Jumlah
Laki-laki	1	39	123
	2	41	
	3	43	
Perempuan	1	42	148
	2	39	
	3	67	
Jumlah			**271**

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek santri laki-laki pada penelitian ini berjumlah 123 subjek, dan jumlah subjek santri perempuan pada penelitian ini berjumlah 148 subjek. Peneliti mengambil subjek dari kelas satu sampai kelas tiga, dan karena setiap kelas dibedakan antara santri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laki-laki dan perempuan. Untuk bagian santri laki-laki kelas satu berjumlah 39 subjek, kelas dua berjumlah 41 subjek, dan kelas tiga berjumlah 43 subjek. Sedangkan untuk bagian santri perempuan kelas satu berjumlah 42 subjek, kelas dua berjumlah 39 subjek, dan kelas tiga berjumlah 67 subjek.

4.3.2 Deskripsi Data

Peneliti membuat deskripsi data penelitian mengenai hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Ar-Rasyd Pinang Awan. Setelah mendapatkan hasil penelitian lapangan tentang hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri dan memasukkan data tersebut kedalam tabel *excel* . lalu peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0*, diperoleh gambaran seperti yang dicantumkan pada table dibawah ini :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

	Skor yang di peroleh (empirik)				Skor yang di mungkinkan (Hipotetik)			
Variabel penelitian	**X-Min**	**X-Max**	**Mean**	**SD**	**X-Min**	**X-Max**	**Mean**	**SD**
Efikasi Diri	49	77	64,42	6,179	20	80	50	10
Daya Juang	57	149	120,55	17,660	39	156	97,5	19,5

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa data hipotetik nilai mean (rata-rata) untuk efikasi diri 50 dengan standar deviasi sebesar 10. Sedangkan nilai mean yang diperoleh daya juang adalah 97,5 dengan standar deviasi 19,5. Dilihat dari data empirik menggunakan program *SPSS 22.0* diperoleh nilai mean untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

efikasi diri 64,42 dengan standar deviasi 6,179. Sedangkan untuk variabel daya juang diperoleh mean 120,55 dengan standar deviasi 17,660.

Berdasarkan tabel diatas, maka skor efikasi diri dengan daya juang dibuat kategorisasi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengkelompokkan kelompok-kelompok secara berjenjang menggunakan aspek-aspek yang akan di ukur. Pengelompokan dilakukan berdasarkan data empirik pada tabel rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	X > M + 1.5 SD
Tinggi	M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD
Sedang	M – 0.5 SD < X < M + 0.5 SD
Rendah	M – 1.5 SD < X < M – 0.5 SD
Sangat Rendah	X < M – 1.5 SD

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk variabel daya juang dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi skor efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.6
Rentang nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Efikasi Diri

Kategorisasi	Rumus	*f*	%
Sangat Tinggi	X > 74	11	4,1%
Tinggi	68 < X < 74	67	24,7%
Sedang	**61 < X < 68**	**105**	**38,7%**
Rendah	55 < X < 61	64	23,6%
Sangat Rendah	X < 55	24	8,9%
	Jumlah	**271**	**100%**

Berdasarkan pada kategorisasi variabel efikasi diri pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki skor pada kategorisasi sedang sebanyak 105 dari 271 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 38.7%. Selanjutnya kategorisasi skor pada variabel daya juang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Rentang Nilai dan Kategorisasi Subjek Skala Daya Juang

Kategorisasi	Rumus	*f*	%
Sangat Tinggi	X > 147	2	7%
Tinggi	129< X < 147	96	35,4%
Sedang	**112 < X < 129**	**106**	**39,1%**
Rendah	94 < X < 112	37	13,7%
Sangat Rendah	X < 94	30	11,1%
	Jumlah	**271**	**100%**

Berdasarkan kategorisasi variabel daya juang pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 106 dari 271 orang yang menjadi subjek, dengan persentase 39,1%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini dilakukan pada kedua variabel yaitu efikasi diri dan daya juang, dengan bantuan analisa program *SPSS 22.0.* jika data yang didapatkan normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah subjek yang diamati dengan jumlah subjek menggunakan teoritis kurva. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak nya data adalah jika $p > 0.05$ maka data dikatakan normal, jika sebaliknya $p < 0.05$ maka tidak normal (Hadi dkk, 2007). Berdasarkan analisa data yang dilakukan menggunakan *one sample kolmogrof-Smirnov test*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

	Signifikansi	**Keterangan**
Efikasi Diri	0.0 (p<0.05)	Tidak Normal
Daya Juang	0.00 (p<0.05)	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel efikasi diri memiliki nilai sebesar 0.00 ($p \leq 0.05$) dan variabel daya juang memiliki nilai 0.00 ($p \leq 0.05$) maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4.2 Uji Linieritas

Pada tahap uji linieritas ini dilakukan untuk bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Ketentuan yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah kedua variabel linier dengan ketentuan jika $p \leq 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier dan sebaliknya, jika $p \geq 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki hubungan linier

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linierity (F)	*p*	Keterangan
Efikasi Diri **Daya Juang**	127,056	0.000	Linier

Hasil uji linieritas hubungan dari kedua variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel tersebut linier.

4.4.3 Uji Hipootesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal, kemudian peneliti menggunakan *Spearman's rho*. Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Ar-Rasyd Pinang Awan. Hasil uji analisis diperoleh koefesien sebesar $r = 0.531$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara efikasi diri dengan daya juang pada santri. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat didalam tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.10

Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho*

		Efikasi Diri	Daya Juang
Efikasi Diri	**Pearson Correlation**	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	271	271
Daya Juang	**Pearson Correlation**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	271	271

4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan *SPSS.22.0 for windows* telah didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kedua variabel daya juang dengan efikasi diri pada santri, dan pada hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari *alpha cronbach's* pada setiap skala yang cukup yaitu 0,925 untuk skala efikasi diri dan 0,920 untuk skala daya juang.

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek santri laki-laki pada penelitian ini berjumlah 123 subjek atau dan jumlah subjek santri perempuan pada penelitian ini berjumlah 148 subjek. Peneliti mengambil subjek dari kelas satu sampai kelas tiga, dan karena setiap kelas dibedakan antara santri laki-laki dan perempuan. Untuk bagian santri laki-laki kelas satu berjumlah 39 subjek, kelas dua berjumlah 41 subjek, dan kelas tiga berjumlah 43 subjek. Sedangkan untuk bagian santri perempuan kelas satu berjumlah 42 subjek, kelas dua berjumlah 39 subjek, dan kelas tiga berjumlah 67 subjek.

Berdasarkan pada kategorisasi variabel efikasi diri menunjukkan bahwa, sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki skor pada kategorisasi sedang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebanyak 105 dari 271 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 38.7%. dan pada variabel daya juang menunjukkan bahwa, sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 106 dari 271 orang yang menjadi subjek, dengan persentase 39,1%.

Berdasarkan dari uji asumsi sebaran data diperoleh hasil pada variabel efikasi diri memiliki nilai sebesar 0,00 (p<0,5) dan variabel daya juang memiliki nilai 0,00 (p<0,5) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal. Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat dengan nilai 127,056 p = 0,00 (p<0,5).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefesien korelasi (*r*) sebesar 0.531 dan nilai p = 0.000 (p<0.05) dengan arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi daya juang pada santri maka semakin tinggi pula efikasi diri pada santri. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa daya juang dapat dianggap salah satu faktor yang ikut mempengaruhi efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Ar-Rasyd Pinang Awan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sa'idah dan Laksmiwati (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada santri ialah kurangnya pengalaman mengenai bagaimana cara menghadapi suatu masalah, dan kondisi emosional yang dimiliki oleh santri sehingga terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan yang berefek pada keputusan yang dipilih. Efikasi diri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

santri tumbuh dengan adanya peran orang lain yaitu orangtua, keluarga, dan teman dekat sehingga mendapatkan dukungan yang positif yang berefek kepada santri.

Menurut Desmita (2006) bahwa lingkungan keluarga merupakan wadah bagi setiap individu untuk menjalin hubungan keterikatan yang kuat dengan orangtua sehingga dapat mengontrol individu dari pola pikir, perasaan cemas, emosional dalam mengambil keputusan. Serta memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman sebaya sehingga muncul efikasi diri pada santri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura A. (2006) efikasi diri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara dalam berinteraksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan bagi individu dalam mengatasi persoalan. Demikian pula pada santri di pondok pesantren yang memiliki efikasi diri yang kurang sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan emosional dalam mengambil suatu keputusan, serta melemahnya daya juang untuk tetap bertahan dalam suatu tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murti, dkk (2017) mengenai peran daya juang dengan prestasi tahfidzul Qur'an. Hasil yang diperoleh ialah adanya korelasi antara daya juang dengan prestasi tahfidzul Qur'an. Daya juang dianggap sangat mendukung keberhasilan seseorang santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri yang memiliki daya juang yang lebih rendah cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, namun sebaliknya santri yang memiliki daya juang lebih tinggi maka mampu untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Memiliki daya juang merupakan suatu keinginan semua individu dalam menghadapi masalah. Menurut Stolz (2000) daya juang adalah kemampuan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan, hambatan, sekaligus mengubah kesulitan maupun kegagalan tersebut menjadi peluang untuk meraih tujuan dan kesuksesan.

Pengalaman-pengalaman yang telah dialami dapat membentuk kecerdasan, pembentukan kebiasaan, perkembangan watak, keterampilan, dan kinerja yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millan dan Violato (2008) menyebutkan bahwa meski individu tidak menyukai kemalangan atau kesengsaraan yang diakibatkan oleh pola hubungan dengan orangtua, namun permasalahan orangtua secara langsung ikut berperan dalam perkembangan ketahanan remaja. Salah satunya ialah cara dalam pembentukkan sikap dan perilaku melalui pengalaman-pengalaman.

Menurut Yoga dan Miarti (2016), daya juang merupakan suatu gambaran yang lengkap tentang bagaiman cara manusia dalam menghadapi kesulitan. Sementara pada kenyataanya, kesulitan adalah suatu hal yang paling banyak dihindari namun dalam daya juang justru sebuah tantangan yang akan menjadikan sikap lebih baik lagi. Dalam konsep daya juang, individu dengan daya juang yang tinggi akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang akan dihadapinya saat berada dalam kesulitan, mampu mengontrol masalahnya dan lihai dalam mencari pecahan masalah dan tetap fokus pada solusi (Stoltz, 2000).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan uiraian diatas, maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri. Dalam penelitian ini, bahwasanya peneliti menyadari adanya beberapa kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu : 1). Pada saat membagikan skala, kalimat pembuka yang dilakukan oleh peneliti yang kurang ceria dan bahasa yang disampaikan terlalu baku, sehingga tidak menambah semangat pada subjek ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti. 2). Waktu yang kurang tepat ketika peneliti membagikan skala, peneliti membagikan skala dari jam 10.00 WIB sampai dengan jam 12.00, dan istirahat sholat dan makan siang dan peneliti melanjutkan dari jam 13.00 sampai jam 13.40. sehingga kemungkinan santri tidak terlalu fokus ketika mengerjakan skala dan dapat berefek ke jawaban-jawaban yang dipilih oleh santri. 3). Aitem-aitem yang kemungkinan peneliti buat terlalu banyak sehingga santri mengisi jawabannya dengan sembarangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara daya juang dengan efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Ar-rasyd Pinang Awan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi daya juang maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dirasakan oleh santri.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

a. Bagi Santri

Sebaiknya usahakan untuk terbuka dengan teman dekat atau ustadz/ustadzah sebagai orangtua di pondok Pesantren sehingga saat ada masalah mengenai santri keluarga bisa tau mengenai apapun yang sedang dialami. Santri disarankan untuk tidak menyendiri, ikuti kegiatan-kegiatan yang positif dan berprestasi sehingga dapat membanggakan keluarga. Santri sebaiknya menghindari untuk menyendiri salalu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga tidak ada waktu untuk bersedih dan tidak betah di pondok.

b. Bagi Keluarga

Selalu berdoa agar Allah selalu memberi kemudahan kepada anaknya. Orangtua diharapkan untuk tidak terlalu sering-sering berkunjung, karena dapat membuat anaknya tidak betah. Orangtua sebaiknya tidak terlalu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sering berkomunikasi melalui media *Handphone* dengan anak, dikarenakan dapat menimbulkan rasa rindu dengan keadaan dirumah. Dan yang terkahir orangtua harus sering komunikasi dengan ustadz/ustdazah yang bersangkutan sehingga anak selalu terpantau walaupun tidak secara langsung.

c. Bagi Pondok Pesantren

Untuk pihak pondok Pesantren, disarankan agar dapat membimbinng santri sesuai dengan visi dan misi pondok Pesantren, serta dapat memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi sekaligus acuan bagi praktisi pendidikan khususnya dikalangan dunia pendidikan islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi buat peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, juga di anjurkan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar untuk wilayah generalisasi lebih luas. Selain itu perlu sekali untuk menggali variabel lain seperti prestasi belajar yang berhubungan dengan daya juang pada santri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarsy. (2004). Hubungan Antara Daya Juang Dan Dukungan Sosial Dengan *Task Commitment* Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Perguruan Tinggi Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press

Amirul, Hadi & Haryono, H. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Setia.

Antara, H., Diri, E., Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2018). MAHASISWA RANTAU DARI INDONESIA BAGIAN TIMUR DI SEMARANG, *7*(April), 66–79.

Anwar, A. I. D. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara

Aulia, Lailatuzzahro. A. 2011. *Resiliensi Remaja Ditinjau Dari Tipe Tempramen dan Adversity Quotient (AQ) Di SMA Negri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Yudharta Pasuruan

Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Azwar, Saifudin. (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Bandura, A. (2006). *Article of guide for Contructing Self Efficacy Scales*. by Information Age Publishing.

Bandura, A. 2010. *Self Efficacy – The Exercise f Control (Fift Printinng, (2002)*. New York: W. H. Freeman & Company.

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa: Ratna Djuwita, dkk*, Jakarta: Erlangga.

Baron, Robert, A., & Byrne. D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakrta: Erlangga

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Premadia Gruoup

Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi,Ekonomi,dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana

Dediknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Departemen Agama, 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah , Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Bindaga

Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya

Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.

Fauziah, R. Y. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Feist, Jess & Feist, Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian*. (Alih bahasa: Handrianto). Jakarta: Salemba Humanika. (Buku 1,2)

Fitri, R., & Kustanti E. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 7 No. 2 (66-77)

Ghufron, M. Nur dan Risnawati S, Rini. 2010. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gist, M. E., dan Mitchell. (1992). Self efficacy: a theoretical analysis of its determinants and malleability, *Academy Of Management Review*, Vol 17 No 2: 183-211

Herawaty, Y., & Ratna W. (2013). Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 2 (138-147)

Kusuma, W., & Saidiyah S. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 3 No. 2 (213-224)

Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.20-21.

Maryati, I. (2008). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mastuhu. (2012). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. INIS XX

Murti, D. C., Hertinjung, W. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2017). ISSN : 2541450X (online) PERAN DAYA JUANG DENGAN PRESTASI SANTRI ISSN : 2541450X (online) Jurnal Indigenous Vol . 2 No . 1 2017, *2*(1), 60–66.

Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Niu, Han Jen. 2010. Investigating the Effect of Self Effficacy on Food-service Industry Employees Career Commitmen. *Internasional Journal of Hospitality Management*, 29, pp: 743-740.

Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakrta:Pwnwerbit Elex Media Komputindo.

Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan Spsss*. Yogyakrta: Gava Media

Putu, N., & Yuliartini, E. (n.d.). LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN IMPULSIF PADA CARREFOUR SUNSET ROAD DI DENPASAR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perkembangan teknologi di era globalisasi ini , memunculkan persaingan bisnis yang semakin meningkat . Di Indonesia persaingan bisnis ritel seperti supermarket , minimarket dan hypermarket kian menjamur . Ditambah lagi dengan munculnya mall-mall baru yang ada di kota-kota besar . Berdasarkan tabel 1 , 2004-2010 , pertumbuhan rata-rata per tahun tertinggi adalah minimarket (20 , 2 Tabel 1 . Jumlah Toko Ritel Modern di Indonesia (unit) Terkait dengan pembelian impulsif , perilaku pembelian biasanya terjadi saat konsumen mengunjungi toko atau tempat belanja . Konsumen melakukan suatu pembelian karena tertarik dengan produk tersebut dan karena adanya stimuli pendorong di dalam toko . Stimuli-stimuli pendorong tersebut merupakan, 1083–1099.

Qomar, Mujamil, (2002). *Pesantren dari tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Rahman, F. (2010). Hubungan Egosentris Dengan Kompetensi Sosial Remaja Siswa SMP Muhammadiyah 22. *Skripsi*. Pamulang: Fakultas Psikologiuniversitas Setia Budi.

Sa'idah, S., & Laksmiwati H. (2017). Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* dengan penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7 No. 2 (116-122)

Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua*). (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.

Stipek, D.J., et al. (2001). Teachers'beleifs and practice related to mathematics instruction [versi elektronik]. *Teaching and Teacher Education*, 17, 213-226.

Stoltz, P. G. (2000). *Faktor Paling Pentinng dalam Meraih Sukses : Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : PT. Grasindo.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wulansari, E., & Ratri, D. D. (2014). *SELF EFFICACY* DENGAN PROBLEM *FOCUSED COPING* PADA SANTRI, 1-8.

Yoga, Miarti, Adversity Quotient. Solo: Tinta Medina, 2016.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pramedia Group

Zakarsy, Amal Fatullah, 1998. *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah "Dalam Adi Sasono... (et al). Solusi Islam atas Problematika Umat : (Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah)*, Jakarta : Gema Risalah Press

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :